

Jumlah Pekerja Taman Budaya Disoroti



KR-Imam Wahyu Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa cek proyek Taman Budaya Sukoharjo.

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa cek langsung progres pembangunan GOR Type B Kabupaten Sukoharjo dan pembangunan Taman Budaya Sukoharjo, Senin (11/9). Pengecekan dilakukan dilakukan untuk mengetahui progres pembangunan. Hasilnya, bupati menyoroti minimnya jumlah pekerja dan kendala alat proyek belum siap.

Pengecekan pertama dilakukan Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa dengan mendatangi proyek taman budaya Sukoharjo di wilayah Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo. Kedua pimpinan daerah tersebut dibuat kaget dengan progres pembangunan lambat dan tidak sesuai harapan. Bupati dan Wakil Bupati Sukoharjo melihat secara langsung jumlah pekerja sangat minim. Selain itu juga atap bangunan belum terpasang karena kendala alat berat belum ada.

Atas temuan kondisi pembangunan tersebut Etik Suryani dan Agus Santosa langsung memberikan teguran kepada pihak pelaksana proyek. Sebab pada pengecekan beberapa hari sebelumnya kontraktor sudah menyatakan kesanggupan menyelesaikan pembangunan. "Katanya kemarin siap menambah jumlah pekerja 100 orang. Tapi setelah saya cek hari ini ternyata hanya ada 37 pekerja. Jumlahnya sangat minim dan saya minta ditambah lagi. Harus kerja cepat," ujarnya.

Etik Suryani juga meminta kepada pihak kontraktor segera mendatangkan alat berat untuk mempercepat pemasangan atap bangunan. Sebab sebelumnya pihak kontraktor sudah menyatakan kesanggupannya. "Atap belum terpasang karena alat berat belum ada. Saya langsung minta didatangkan secepatnya karena sebelumnya kontraktor sudah menyanggupi," lanjutnya. Pemkab Sukoharjo menyoroti progres pembangunan Taman Budaya Sukoharjo karena dinilai lamban. Karena itu Bupati menegaskan akan melakukan pengecekan setiap saat. **(Mam)-f**

8 Negara Belajar Pengelolaan Sampah di Banyumas

BANYUMAS (KR) - Delapan negara anggota ASEAN, Selasa-Kamis (12-14/9) belajar pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas. Banyumas yang sukses dalam pengelolaan bahkan menjadi tuan rumah Smart Green Asean Cities (SGAC) Programme's 2nd City Windows Series, Selasa-Kamis (12-14/9). Acara yang diikuti delegasi 13 kota dari delapan negara di ASEAN ini digelar di Banyumas karena dianggap sukses dalam mengelola sampah.

Program Manager SGAC UNCDF Chenchi G Dorjee mengatakan, kagum dengan terobosan Pemkab Banyumas yang dapat me-

ngubah sampah menjadi uang.

"Kami sangat senang melihat tim Pak Bupati yang telah membuat sampah menjadi uang. Kami ingin membagi ilmu yang ada di Banyumas," kata Chenchi di Purwokerto.

Banyumas saat ini menjadi salah satu percontohan pengelolaan sampah di Indonesia. Lantaran, Sampah yang dibuang ke tempat pengolahan akhir (TPA) sangat sedikit.

Sedang sebagian besar sampah sudah diolah di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang tersebar di berbagai titik. Dalam pengelolaan sampah dipilih

pilah untuk organik diolah menjadi pupuk. Sedangkan sampah anorganik diolah menjadi refuse derived fuel (RDF) untuk bahan bakar pabrik semen hingga paving block dan campuran asphalt.

Novrizal, Direktur Penanganan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjelaskan Banyumas menjadi salah satu dari dua kabupaten yang terpilih dalam program tersebut setelah melalui serangkaian penilaian. Ia sangat mengapresiasi Banyumas terpilih, leveling tingkat Asean.

"Pemkab Banyumas memiliki komitmen kuat untuk mengurangi emisi gas ru-

mah kaca," ujar Novrizal. Menurutnya selama ini keberadaan TPA menjadi salah satu penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca. Bupati Banyumas Achmad Husein menambahkan pengelolaan sampah menjadi

komitmen untuk mendukung implementasi kota berwawasan lingkungan yang menjadi prioritas Asean. Selama tiga hari perwakilan dari delapan negara pengelolaan sampah di Banyumas. **(Dri)-f**



KR-Driyanto

Perwakilan dari ASEAN yang belajar sampah di Banyumas.

Warga di Tiga Kecamatan Kekurangan Air Bersih

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 2.194 Kepala Keluarga (KK) atau 8.002 jiwa kekurangan air bersih terdampak kekeringan. Jumlah tersebut dimungkinkan masih bisa bertambah mengingat kondisi cuaca panas dampak fenomena alam El Nino. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo Ariyanto Mulyatmojo, Selasa (12/9) mengatakan, jumlah KK, jiwa dan wilayah kekeringan terdampak musim kemarau terus mengalami perubahan. Hal ini terjadi sering cuaca panas akibat bersamaan fenomena alam El Nino.

BPBD Sukoharjo mencatat ada 12 desa di tiga kecamatan terdampak kekeringan akibat musim kemarau. Wilayah terdampak tersebut berada di 32 dukuh. Di wilayah tersebut tercatat ada 2.194 KK atau 8.002 jiwa kekurangan air bersih.

Warga terdampak kekeringan tersebut sepenuhnya sudah mendapatkan bantuan air bersih dari Pemkab Sukoharjo dan pihak terkait lainnya. Air bersih dikirim se-

tiap hari langsung menyasar wilayah terdampak kekeringan. Petugas mendistribusikan air untuk selanjutnya digunakan warga.

Secara rinci, Ariyanto menjelaskan, di wilayah Kecamatan Bulu ada tiga desa terdampak kekeringan. Rinciannya, Desa Kamal di Dukuh Tugusari RT 01 RW 07 sebanyak 60 KK atau 240 jiwa, Desa Kunden di Dukuh Kepuh RT 02 RW 03 dan RT 03 RW 04 sebanyak 95 KK atau 400 jiwa dan Dukuh Ngesong RT 01 RW 04 sebanyak 55 KK atau 250 jiwa, Desa Ngasinan di Dukuh Pagergunung RT 01 RW 02 dan RT 03 RW 01 sebanyak 150 KK atau 445 jiwa.

Kekeringan di Kecamatan Tawangsari terjadi di tiga desa meliputi Desa Watubonang sebanyak empat titik di Dukuh Watulumbung RT 01 RW 09 dan RT 01 RW 10 sebanyak 138 KK atau 590 jiwa, Dukuh Tengklik RT 01 RW 05 sebanyak 31 KK atau 118 jiwa, Dukuh Ngadirejo RT 02 RW 07 sebanyak 36 KK atau 121 jiwa. Di Desa Pundungrejo kekeringan terjadi di dua titik yakni di Dukuh Wungu-

rejo RT 01 RW 05 sebanyak 59 KK atau 232 jiwa dan Dukuh Sanan RT 02 RW 05 sebanyak 34 KK atau 139 jiwa. Di Desa Lorog kekeringan terjadi di satu titik yakni di Dukuh Gupakan RT 03 RW 07 sebanyak 56 KK atau 123 jiwa.

BPBD Sukoharjo juga mencatat kekeringan terjadi di wilayah Kecamatan Weru melanda enam desa. Rinciannya, di Desa Alasombo sebanyak tiga titik meliputi Dukuh Sidorejo RT 02 RW 12 sebanyak 60 KK atau 240 jiwa, Dukuh Ngepung RT 01 RW 13 sebanyak 35 KK atau 105 jiwa, Dukuh Plumbon RT 02 RW 14 sebanyak 38 KK atau 117 jiwa.

Desa Jatingarang kekeringan terjadi di tiga titik rinciannya, Dukuh Margomulyo RT 03 RW 07 dan RT 01 RW 08 sebanyak 72 KK atau 229 jiwa, Dukuh Serut RT 03 RW 08 dan RT 04 RW 08 sebanyak 96 KK atau 350 jiwa dan Dukuh Tegalrejo RT 03 RW 04 dan RT 05 RW 04 sebanyak 85 KK atau 317 jiwa.

Desa Weru ada dua titik rinciannya, Dukuh Tunggul RT 04 RW 09 sebanyak 30 KK atau 120 jiwa dan

Dukuh Klarohan RT 03 RW 09 sebanyak 35 KK atau 140 jiwa. Desa Tawang sebanyak lima titik meliputi, Dukuh Tawang di RT 01,02,-03,04 RW 01 dan RT 01 RW 02 sebanyak 212 KK atau 849 jiwa, Dukuh Krebet RT 02 RW 02 sebanyak 30 KK atau 80 jiwa, Dukuh Babalan RT 01 dan 02 RW 03 sebanyak 65 KK atau 166 jiwa.

Desa Karangmojo sebanyak 12 titik meliputi Dukuh Malangan RT 01 RW 13 sebanyak 77 KK atau 247 jiwa, Dukuh Gunungbutak RT 02 RW 12 dan RT 03 RW 13 sebanyak 109 KK atau 413 jiwa, Dukuh Sinog RT 01 RW 14 sebanyak 30 KK atau 120 jiwa, Dukuh Rejosari RT 02 RW 14 sebanyak 45 KK atau 165 jiwa, Dukuh Ngadisari RT 03 RW 09 dan RT 02 RW 09 sebanyak 104 KK atau 390 jiwa dan Dukuh Badran RT 01 RW 03 sebanyak 45 KK atau 170 jiwa, Dukuh RT 02 RW 03 sebanyak 37 KK atau 150 jiwa, Dukuh Ngadirejo RT 01 dan 02 RW 02 sebanyak 113 KK atau 434 jiwa, Dukuh Kalisongo RT 01 dan 02 RW 08 sebanyak 75 KK atau 240 jiwa. **(Mam)-f**

HUKUM

Jaring Ikan, Temukan Mayat di Pantai

ATES (KR) - Mayat jenis kelamin laki-laki ditemukan mengapung di Pantai Mlarangan Asri Pleret Panjatan, Selasa (12/9) malam. Identitas mayat belum bisa diketahui karena kondisinya sudah membusuk.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviyartuti, membenarkan adanya laporan penemuan mayat di Pantai Mlarangan Asri Pleret Panjatan sekitar pukul 20.00. Mayat laki-laki ini pertama kali ditemukan saksi, Muhdi (40) warga setempat.

Saat saksi menjaring melihat mayat mengapung di bibir pantai, kemudian memberitahu temannya Yusuf Nurrahmawanta (24) yang saat itu juga sedang menjaring tidak jauh dari lokasi penemu-

an mayat dan warga sekitar.

Mereka menyeret mayat tersebut ke pinggir pantai menggunakan jaring kemudian memberitahu Bhabinkmhtibmas Kalurahan Pleret dan diteruskan ke Polsek Panjatan. Setelah dilakukan olah TKP oleh petugas, mayat dievakuasi ke RSUD Wates untuk pemeriksaan lebih lanjut.

"Hasil pemeriksaan tim identifikasi belum ditemukan identitas mayat. Sedangkan dari pemeriksaan tim forensik RSUD Wates diduga riwayat kematian sudah 3-5 hari, terjadi pembusukan, usia diperkirakan sekitar 35-40 tahun, tinggi 185 cm dan tidak ada arah tindak pidana. Kita akan croscek dengan laporan orang hilang," jelasnya. **(Dan)-f**

Truk Terguling, Sopir Meninggal di TKP

SLEMAN (KR) - Truk yang dikemudikan IMS, mengalami kecelakaan tunggal di Jalan Siliwangi, tepatnya di Padukuhan Kaliabu, Banyuraden, Gamping, Rabu (13/9).

Akibat kecelakaan yang dialami, sopir berusia 31 tahun itu meninggal dunia.

Kanit Gakkum Polresta Sleman, Iptu Catur Bowo Laksono, mengatakan kecelakaan yang menimpa truk tronton H 1976 CY itu, terjadi sekitar pukul 04.45 WIB.

"Kecelakaan menyebabkan sopir truk meninggal dunia di lokasi kecelakaan. Peristiwa yang menimpa warga Kediri

Jawa Timur itu merupakan kecelakaan tunggal, tidak melibatkan kendaraan lain," tandasnya.

Sebelum kejadian, korban melaju dari arah utara ke selatan. Diduga pengemudi membanting stir ke kanan karena menghindari kendaraan di depannya yang putar arah.

Namun apes, truk membentur devider pembatas jalan sehingga keluar jalur hingga truk hilang kendali dan terguling. Kanit menambahkan, truk mengalami kerusakan pada bagian kabin depan dan bak kanan, kerugian diperkirakan jutaan rupiah. **(Ayu)-f**



KR-Dok Polresta Sleman

Kondisi truk yang terguling setelah diderek.

Polisi Bongkar Penggelapan Rental Mobil

BANTUL (KR) - Seorang laki-laki berinisial CR (35) warga Gajahmungkur Semarang terpaksa meringkuk di ruang tahanan Mapolsek Kasihan Bantul, karena melakukan penipuan atau penggelapan dengan modus merental mobil kemudian digadaikan ke orang lain.

Uang hasil menggadai mobil dibagi-bagi dengan beberapa temannya yang diduga memang merupakan sindikat kejahatan. Modusnya merental mobil kemudian mobilnya digadaikan.

Kapolsek Kasihan, AKP Nandang Rachman SH MH, Rabu (13/9), menjelaskan aksi penipuan atau penggelapan tersebut berawal tersangka dihubungi oleh orang yang berinisial BL mengaku tinggal di Wonosobo. CR diajak oleh BL untuk melakukan kejahatan dengan cara menyewa atau merental mobil kemudian digadaikan kepada orang lain.

Rencana aksi tersebut ternyata merupakan kelompok, tidak hanya BL saja, tapi ada 4 orang lainnya yang mempunyai perannya sendiri yang semuanya diatur oleh orang yang berinisial GD.

Setelah semua siap dengan peran masing-masing, CR menyewa satu

unit mobil Mitsubishi Xpander Nopol AB 1595 AM atasnama Hunainah warga Basen Kotagede Yogyakarta di rental 'Central Mulia Transport' Ngebel Tamantirto Kasihan. Kemudian mobil rental tersebut digadaikan oleh

teman CR berinisial GD kepada orang lain tanpa seizin pihak rental.

Hasil gadai mobil laku Rp 40 juta, yang kemudian dibagi-bagi besarnya sesuai peran masing-masing. Sedangkan CR menerima bagian Rp 13 juta.



KR-Judiman

Tersangka CR diapit petugas Polsek Kasihan.

LAKUKAN PENGANIAYAAN HINGGA KORBAN TEWAS

8 Santri Berstatus Anak Berhadapan dengan Hukum

TEMANGGUNG (KR) - Polres Temanggung menetapkan 8 santri ponpes di Desa Klepu Pringsurat sebagai anak berhadapan dengan hukum setelah dilakukan pemeriksaan intensif dan gelar perkara. Mereka diduga menganiaya teman hingga mengakibatkan meninggal.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Budi Raharjo, Rabu (13/9), mengatakan pemeriksaan dilakukan pada saksi-saksi yang mengetahui peristiwa hingga kematian korban MN. "Korban santri yang merupakan teman satu kamar di ponpes. Ada 8 santri yang

ditetapkan sebagai anak berhadapan dengan hukum," jelasnya.

Mereka adalah MS (13), N F, (12), M, (17) WA, (14), T S, (13), MA, (12), A R, (13) M R, (13). Mereka adalah yang melakukan penganiayaan pada korban MN (15). Mereka tidak ditahan di Polres Temanggung, tapi diserahkan pada orangtua dan pondok pesantren untuk belajar.

"Pihak orangtua dan ponpes akan modatifik, sehingga tidak dilakukan penahanan," ujarnya.

Sebelumnya Kapolres Temanggung, AKBP Ary Sudrajat, mengatakan 8 santri diperiksa dan semua-

nya masih dibawah umur yang merupakan teman-teman dari korban MN (15).

Diungkapkan penganiayaan tersebut terjadi pada Minggu (10/9) sekitar pukul 09.30 WIB di Pondok Pesantren tempat mereka belajar. Para pelaku melakukan penganiayaan terhadap korban dengan alasan emosi, karena korban telah mengambil uang milik teman sekamar korban.

Pada kejadian pencurian sebelumnya yang dilakukan oleh korban, korban sudah diingatkan, namun tidak dihiraukan. **(Osy)-f**